

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Parlindungan Parlindungan

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: parlindungan@umsu.ac.id

ABSTRAK

The purpose of this study was to examine the effect of tax planning on earnings management in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is associated with quantitative data types, as well as secondary data sourced which is assessed from the financial side of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used a sample of 10 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses descriptive statistics and simple linear regression for data analysis. The results of this study indicate that tax planning has no significant effect on earnings management in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Tax Planning, Earnings Management*

Pendahuluan

Aktifitas manajemen laba (*earning management*) sering dipraktikkan oleh perusahaan besar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer sendiri. Karena motivasi tersebut membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya. Manajer berupaya memanfaatkan peluang pada beberapa aktivitas atau kejadian untuk melakukan tindakan manajemen laba di perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba diantaranya yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, maupun arus kas bebas (*free cash flow*)

Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu jenis biaya yang menjadi fokus perhatian. Para manajer berusaha untuk mencari celah-celah peraturan perpajakan untuk mendapatkan manfaat guna membayar jumlah pajak yang lebih kecil kepada pemerintah daerah maupun pusat. Dengan membayar pajak yang kecil, perusahaan akan memiliki kas yang lebih banyak untuk membiayai operasi dan ekspansi serta membuka lowongan kerja baru (Kieso, 2008)

Perencanaan pajak merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Astutik (2016) menyatakan bahwa motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah digunakan untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan

Menurut (Yusrianti, Monoarfa, & Husain, 2015) Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Pada teori keagenan, pemerintah (fiskus) sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent* masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan (*agent*) senantiasa berusaha memikirkan bagaimana membayar pajak sekecil mungkin. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap bahwa dengan membayar pajak akan mengurangi kemampuan ekonomis

perusahaan. Namun di lain pihak, pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Sehingga, ada konflik kepentingan yang terjadi antara perusahaan dengan pemerintah, yang menyebabkan hal ini memotivasi *agent* untuk meminimalkan beban pajak perusahaan yang harus dibayar kepada pemerintah.

Perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan pajak, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Perencanaan pajak yang baik cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Menurut (Wiryandari & Yulianti, 2015) Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Menurut Philip, et al. (2003) dalam penelitian (Hani, 2016) menemukan bahwa beban pajak dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk menghindari kerugian dan penurunan laba. Menurut (Jumirin, 2011) dengan mengetahui alat ukur atau indikator dari manajemen laba tersebut maka manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings mangement*).

Kajian Pustaka

Manajemen Laba

Manajemen Laba, merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba (Astutik, 2016). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan mengukur discretionary accrual dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al., 1996) diproksi dengan discretionary accrual dan dihitung dengan modified jones model. Pengukuran discretionary accrual dilakukan dengan:

Menurut (Fahmi, 2013) *Earnings mangemen* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company mangement*). Tindakan *earnings mangement* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Menurut (Syafriada Hani, 2015) Manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Manajemen termotivasi untuk mempercantik laporan keuangan dengan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik.

Menurut Philip et, al. (2013) dalam penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014) Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba

mengidentifikasi batas pelaporan laba dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah pelaporan laba akan berusaha melewati batas tersebut.

Adapun rumus pendekatan distribusi laba yaitu : $\Delta E \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$

Keterangan :

ΔE = perubahan laba

E_{it} = laba perusahaan i tahun t

E_{it-1} = laba perusahaan i tahun t-1

MVE_{t-1} = *market value of equity* perusahaan i pada tahun t - 1

Pajak

(Hanum & Amin, 2019), menyatakan bahwa pajak memiliki unsur kontribusi wajib kepada negara, dapat ditegakkan, menurut undang-undang, tidak ada remunerasi atau pencapaian kontra langsung digunakan untuk kepentingan umum dan dipungut oleh pemerintah pusat dan daerah.

(Sukrisno Agoes & Estralita Trisnawati, 2010) yang dikemukakan oleh Prof. Dr. MJH. Smeets, bahwa pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual; maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara yang penting untuk implementasi dan peningkatan pembangunan nasional serta memiliki unsur kontribusi wajib kepada negara, dapat ditegakkan, menurut undang-undang, dan dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual; maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Perencanaan Pajak

Menurut (Zain, 2003) perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah tindakan struktural yang terkait dengan kondisi konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya, tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajaknya yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merupakan perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup peraturan perundang-undangan pajak dan bukan penyelundupan pajak.

Menurut (Pohan, 2013) Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menunjukkan pengaruh variabel independen, yaitu perencanaan pajak terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba untuk

menghindari pelaporan penurunan laba dan manajemen laba untuk menghindari pajak yang harus dibayar dalam jumlah yang tinggi.

Hubungan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Untuk dapat meminimalisasi kewajiban pajak, dapat dilakukan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*), seperti tax avoidance dan tax evasion. Perencanaan pajak umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau kejadian mempunyai dampak perpajakan. Apabila kejadian tersebut mempunyai dampak pajak, apakah dampak tersebut dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya. Selanjutnya, apakah pembayaran pajak tersebut dapat ditunda. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku.

Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik akan mendapatkan keuntungan dari tax shields dan dapat meminimalisasi pembayaran pajak dengan mengurangi laba bersih perusahaan guna mendapatkan keuntungan pajak. Menurut peneliti terdahulu Anggreani, 2013, perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan pajak. Menurut peneliti terdahulu Ulfah, 2013, perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perusahaan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak adanya pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : Adanya pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang menggambarkan suatu keadaan dimana untuk menganalisis adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh dan hubungan dari perencanaan pajak yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini terdapat 24 perusahaan dengan mengambil 10 perusahaan sebagai sampel sesuai dengan kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan data kuantitatif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Data-data bertipe skala pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistic berupa uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai berikut :

- Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1
Uji Kolmogrov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13331278
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.113
	Negative	.041
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		147 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengelolaan data tersebut pada tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh variabel besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,147 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari tingkat signifikan. Maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perencanaan pajak (X) terhadap manajemen laba (Y) dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel 2
Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.718	.811		3.114	.005
SQRT_X	4.141	.712	.219	4.152	.001

a. Dependent Variable: SQRT_Y

berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2.718 + 4,2141X$$

yang dimana; a = 2.718, artinya secara rata-rata jika tidak ada penambahan pada perencanaan pajak, maka jumlah manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami peningkatan sebesar 27,18% .

b = 4.141, artinya jika perencanaan pajak mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah manajemen laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 4,14%.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui model diatas layak digunakan atau tidak, hal ini dapat diketahui melalui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara individual maupun secara keseluruhan, maka digunakan statistik uji-t. Untuk membuktikan secara parsial apakah terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, maka dapat dilakukan Uji-t sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil output Analisis Uji-t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.718	.811		3.114	.005
SQRT_X	4.141	.712	.219	4.152	.001

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Tabel 3 di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikan atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikan (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,24, berarti Sig. > dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan

data penelitian adalah tidak signifikan atau model persamaan regresi tidak memenuhi kriteria. Hasil dari regresi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima dimana perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis adanya pengaruh variabel perencanaan pajak (X) terhadap manajemen laba (Y) dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS seperti tabel dibawah ini:

Hasil Output Determinasi X dan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.121	.232	.14121

a. Predictors: (Constant), SQRT_X

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Selain itu dapat pula dilihat bahwa dari hasil regresi didapatkan nilai $R = 0,518$ yang artinya bahwa perencanaan pajak memiliki korelasi yang signifikan terhadap manajemen laba sebesar 51,8% dan ini dilihat berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi. Tabel diatas memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R-Square) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,121. Angka ini berarti 12,1% perolehan manajemen laba merupakan kontribusi dari perencanaan pajak, sisanya 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pada pembahasan ini merupakan mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. berikut ini yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian diatas variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen laba. Dapat dilihat dari hasil *R square* yang menyatakan bahwa 12,1% perolehan manajemen laba merupakan kontribusi dari perencanaan pajak, sisanya 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ataupun rendahnya perencanaan pajak maka ada pengaruhnya dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba dan ternyata akan memberikan dampak terhadap jumlah manajemen laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Resmi, 2008) Perencanaan pajak dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan.

Menurut Ulfa (2012) dalam penelitian (Yusrianti et al., 2015) bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014), yang memberikan kesimpulan bahwa Perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih mememanajemenkan perencanaannya. Diharapkan perusahaan juga tidak hanya memperhatikan perencanaan pajak yang tinggi namun pengelolaan perencanaan pajak harus efektif dan efisien sehingga berdampak baik bagi manajemen laba perusahaan.
2. Kepada pihak peneliti selanjutnya, hendaknya memperbesar sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada Perusahaan Farmasi saja, tetapi juga sektor-sektor lainnya seperti perusahaan manufaktur sektor pertambangan, sektor perdagangan, dan sektor-sektor industri maupun jasa lainnya.

Referensi

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal MODUS*, 26(1).
- Fahmi, I. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, S. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Beban Pajak Terutang PPh Badan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 21–52.
- Hanum, Z., & Amin, R. (2019). ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF TAX ACCOUNTING FOR FIXED ASSETS IN. ALKESINDO BUANA CAKRA. *Journal of International Conference Proceedings*, 2(1), 36.
- Jumirin, . (2011). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2).



Balance :

Jurnal Akuntansi dan Manajemen

- Pohan, C. A. (2013). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Resmi, S. (2008). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno Agoes, & Estralita Trisnawati. (2010). *Akuntansi Perpajakan Edisi 2 Revisi* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Wiryardari, S. A., & Yulianti. (2015). HUBUNGAN PERBEDAAN LABA AKUNTANSI & LABA PAJAK DENGAN PERILAKU MANAJEMEN LABA DAN PERSISTENSI LABA. *Jurnal Ekonomi*.
- Yusrianti, ., Monoarfa, R., & Husain, S. P. (2015). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Akuntansi*.
- Zain, M. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.